Nama : Stefanus Reynaldinata Tanjung

NIM : 071911633071

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prodi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

**Imago Dei**

**Pembawa Materi** : Samuel Enggar Hadi

Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan rupa Allah sendiri. Hal ini juga dinyatakan didalam Kejadian 1:26 – 27, yang menyatakan Penciptaan makhluk hidup khususnya manusia. Secara khusus, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pasal 26 dan 27 memiliki beberapa perbedaan yang mencolok didalamnya, salah satunya adalah Allah merencanakan penciptaan manusia (***Kejadian 1:26***) dan Allah merealisasikan rencana penciptaan manusia (***Kejadian 1:26***). Oleh karena manusia diciptakan serupa dan segambar dengan rupa Allah, maka sudah tentu manusia memiliki beberapa karakter dan sifat yang serupa juga dengan Bapanya. Karena beberapa sifat dan karakter yang dimiliki oleh manusia serupa dengan Allah, maka dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia dapat menjadi rekan sekerja, mitra atau partner dari Allah.

Secara khusus disini kita akan membahas mengenai “***Imago Dei***” yang berarti (“***Rupa Allah***”). Manusia pada mulanya diciptakan sebagai ciptaan yang baik dan mulia, tetapi manusia kehilangan kemuliaan itu dan mengalami kejatuhan (***Kejadian 3:23-24***). Setelah kejatuhan tersebut, manusia menjadi rusak dan berdosa. Manusia tidak memiliki cara untuk menebus dosa-dosanya tersebut, dan salah satu jalan yang tersedia baginya adalah maut.

“***Imago Dei***” sendiri menunjukkan hubungan khas yang ada diantara Allah dengan manusia. “***Imago Dei***” juga dibahas didalam Perjanjian Baru, dan mengandung 3 makna penting, yaitu:

1. Manusia pada umumnya adalah gambaran dan kemuliaan Allah itu sendiri

(***1 Korintus 11:7***)

1. Orang Kristen sebagai gambar dan rupa Allah, serupa dengan gambaran Anak Allah (***Roma 8:29***), yang terus menerus diperbaharui sesuai dengan gambar khalikNya (***Kolose 3:9-10***)
2. Kristus sebagai gambar Allah, Kemuliaan Kristus sebagai gambar Allah

(***2 Korintus 4:4***)

“***Imago Dei***” sendiri dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. “***Imago Dei***” yang inklusif (merangkul), secara umum menjelaskan bahwa didalam iman keKristenan tidak ada persyaratan apapun untuk menjadi murid Yesus.
2. “***Imago Dei***” panggilan (pemulihan), merupakan gambaran pengaruh dosa didalam kehidupan manusia, dan bahkan dijelaskan juga mengenai pemulihan yang dilakukan Allah terhadap dosa-dosa manusia tersebut.
3. “***Imago Dei***” yang bebas, memiliki makna sebagai manusia yang sudah ditebus oleh Allah dan sudah dimerdekakan daripada dosa (***Roma 6:18***) kita dapat hidup dengan bebas, namun walaupun kita sudah menjadi pribadi yang merdeka kita juga harus tetap memiliki persekutuan yang intim dengan Tuhan.

|  |  |
| --- | --- |
| Sudah dipulihkan | Belum dipulihkan |
| Kejujuran | Malas |
| Taat pada perintah | Egois |
| Keramahan | Iri Hati |
|  | Menunda Pekerjaan |
|  | Ngaret |
|  | Acuh tak acuh terhadap situasi sekitar |
|  | Sombong |
|  | Kebiasaan ngomongin orang |
|  |  |
|  |  |
|  |  |